



Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor

Effectiveness of Curriculum Implementation to Improve Quality of Education in Dewantara Kindergarten, Titi Kuning, Medan Johor District

Windi Zulianda*, Indra Muda & Bahrum Jamil

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Tujuannya untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan data yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan TK Dewantara meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, norma-norma, konsep, dan perilaku individu yang sudah digunakan untuk melihat bagaimana peranan yang dilakukan oleh TK Dewantara. dalam penerapan tersebut semua faktor berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Peranan, Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Taman Kanank-kanak

Abstract

Early childhood education is directed to facilitate the child's healthy growth and optimal development in accordance with the values, norms, and expectations of the community. The aim is to form quality children, ie children who grow and develop according to their level of development. This research is in the form of descriptive qualitative approach that is describing the data obtained from the field and explain it in words. This study aims to determine the role of Dewantara Kindergarten in improving the quality of early childhood education in Titi Kuning Village, Medan Johor District. Based on the data that has been collected can be seen from several factors, namely, norms, concepts, and individual behavior that has been used to see how the role performed by Dewantara Kindergarten. all factors went well, So with the role of kindergarten Dewantara, Titi Kuning Village, Medan Johor District, it can improve the quality of early childhood education.

Keywords: Role, Improving Education Quality, Kindergarten

How to Cite: Zulianda, W. Muda, I. & Jamil, B. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 60-67,

*E-mail: Windizulianda@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut masa emas perkembangan anak. Dengan memberikan bekal pendidikan pada anak usia dini maka kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral, dan religius anak dapat terbina. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini dilakukan melalui antara lain pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain, dan Raudhatul Atfhal (RA).

Pendidikan anak usia dini juga mengalami hambatan, di antaranya adalah pembiayaan penyelenggaraan PAUD yang minim, kurangnya kuantitas dan kualitas guru PAUD, rendahnya mutu pendidikan di PAUD, rendahnya animo masyarakat/kesadaran orangtua tentang urgensi PAUD, dan kebijakan pemerintah tentang PAUD yang belum memadai. TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor merupakan salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini di Kota Medan. TK Dewantara memiliki keunggulan diantaranya tenaga pendidik atau guru yang berpengalaman, lokasi TK Dewantara yang strategis, serta sarana dan fasilitas yang memadai untuk anak usia dini. Dengan adanya peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Efektifitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauhmana program tersebut dapat berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektifitas program (Pertiwi & Nurcahyanto, 2017:3). Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program (Ditjen Binlantas Depnaker, 1983 dalam Satries, 2011). Menurut Thoha (2008:3) dalam (Nasila, 2014) suatu kegiatan organisasi yang efektif jika di dalamnya terdapat interaksi tiga dimensi yaitu: dimensi teknis, dimensi konsep, dan dimensi manusia. Efektivitas organisasi diukur dari tingkat sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya. Dalam Ensiklopedi Umum Administrasi (1999:109) dalam (Nasila, 2014), disebutkan bahwa efektifitas, kata kerja efektif berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Teori efektifitas menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" dalam (Machfiroh, 2015) mengatakan mengenai ukuran efektifitas, sebagai berikut:

Pencapaian Tujuan Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit.

Integrasi Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Adaptasi Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas.

Pengukuran efektivitas menurut Krech, Cruthfied dan Ballachey dalam bukunya "Individual and Society" yang dikutip Danim (2004:119-120) dalam bukunya "Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok" dalam (Kristanto, 2013:5), menyebutkan ukuran efektivitas program, yaitu: (1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output); (2) Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu); (3) Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.; (4) Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah investasi jangka panjang untuk anak meraih kesuksesan di masa mendatang yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut (Susanto, 2017:16), pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Menurut (Siregar, N.S.S., 2013; Wiyani & Barnawi, 2014) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dapat membantu menumbuh-kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Menurut (M & dkk, 2013:81) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu:

Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu

Dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknya konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain

Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja

Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak kelak.

Pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak bila mendapat pijakan dari guru

Tujuan pendidikan anak usia dini merupakan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Menurut Susanto (2017:23) tujuan khusus yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini yaitu:

Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan

Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya

Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.

Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.

Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat, dan bakat.

Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Menurut (Mulyasa, 2002:42), Proses pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh personalia (administrator, guru, konselor, tata usaha) yang berkualitas (yang profesional), sarana prasarana pendidikan, fasilitas, media dan sumber belajar yang memadai (baik kualitas maupun jumlahnya), biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung. Muliawan menjelaskan bahwa ada 4 (empat) unsur mendasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yaitu: Legalitas, Tempat dan lokasi kegiatan, tenaga pengelola, dan pemasaran (J.U, 2009"44-58; Rumapea, M.E.M., (2017).

Kurikulum merupakan suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional (Padmonodewo,S, 2003:56). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 19 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.

Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak.

Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Belajar melalui bermain merupakan salah satu teknik pengajaran dan pembelajaran yang berkesan kepada anak usia dini. Menurut Susanto (2017:97) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran PAUD bukan menekankan terhadap kemampuan menguasai materi melainkan proses belajar melalui bermain. Dengan bermain dapat menumbuhkan kesenangan anak terhadap belajar. Selanjutnya, anak akan dapat memperkaya atau memperluas pengalaman bermain yang bermakna. Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 yang menjelaskan bahwa program pendidikan PAUD diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain. Oleh karena itu, belajar melalui bermain merupakan suatu kegiatan belajar terhadap anak yang dilakukan dengan suasana dan aneka kegiatan bermain.

Menurut Suyanto (2005:123) jenis permainan anak dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis, yaitu sebagai berikut: Permainan fisik, Lagu anak-anak, Bermain teka-teki dan berpikir logis matematis, Bermain dengan benda-benda, dan Bermain peran. Menurut Wolfgang dalam Susanto (2017:106-107) membagi jenis bermain dalam 4 (empat) kategori, yaitu sebagai berikut: (1) *Sensorimotor play*, yaitu jenis bermain yang melibatkan pergerakan bebas, (2) *Symbolic play*, yaitu jenis bermain yang sering disebut juga dengan bermain peran., (3) *Construction play*, yaitu pada kegiatan ini anak menciptakan benda-benda simbolik, (4) *Game with rule*, yaitu jenis bermain ini membutuhkan aturan yang disepakati oleh sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Dewantara yang beralamat di Jalan Brigjend Zein Hamid No.38, Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada jenjang pendidikan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan seperti, agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dewantara, beliau mengutarakan bahwa, Kurikulum yang digunakan di TK dewantara yaitu Kurikulum 2013 (K-13) sesuai dengan yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan. K-13 hanya merangkup delapan tema, yang pertama ada diriku termasuk ke sub tema identitasku, tubuhku, kesukaanku. Kedua, keluargaku dengan sub tema anggota keluargaku, profesi keluargaku. Ketiga, lingkunganku dengan sub tema rumahku, sekolahku. Keempat, tema binatang dengan sub tema binatang di air, binatang di darat, binatang bersayap, binatang hutan. Kelima, tanaman dengan sub tema tanaman buah, tanaman sayur, tanaman hias, tanaman obat. Keenam, kendaraan dengan sub tema kendaraan di darat, kendaraan di air, kendaraan di udara. Ketujuh, alam semesta dengan sub tema benda-benda alam, benda-benda langit, gejala alam. Dan yang kedelapan, negaraku dengan sub tema tanah air, kehidupan di desa, kehidupan di kota.

Taman Kanak-Kanak Dewantara menerapkan program pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sama halnya yang di kemukakan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Dewantara, Kurikulum yang digunakan di TK Dewantara yaitu kurikulum 2013 (K-13) dengan menggunakan metode pembelajaran seperti menulis, mengenalkan huruf, dan angka. Maka dengan metode inilah untuk mencapai anak didik ke tingkat SD. Dalam menerapkan program pembelajaran tersebut, orang tua murid juga harus mengetahui sistem pembelajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak Dewantara agar dapat diulang dirumah. Metode pembelajarannya yaitu menulis, membaca, dan berhitung. Sesuai dengan kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013 (K-13). Konsep pembelajaran di TK Dewantara sudah diterapkan dengan baik. Dengan merancang suasana pembelajaran, yang dapat diartikan bahwa ruangan dan halaman diatur guna menumbuhkan atau membangkitkan minat bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya dengan cara meletakkan media pembelajaran secara menarik

Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket, yang mana di dalam buku paket tersebut harus ada gambar untuk merangsang anak agar tertarik untuk belajar. Selain itu, di dukung dengan sarana yang ada di TK Dewantara yang cukup memadai. Salah satunya taman bermain, taman membaca, dan perpustakaan kecil untuk menunjukkan berbagai gambar dan tema-tema. Sarana dan fasilitas yang memadai dapat menunjang pendidikan anak usia dini secara layak. Sehingga konsep pembelajaran yang telah diterapkan di Taman Kanak-Kanak Dewantara dapat berjalan dengan baik dan terpenuhi secara layak. TK Dewantara menyediakan sarana untuk tempat bermain anak-anak, seperti ayunan tunggal, ayunan kelompok, putaran, perosoton, dan tiang gantung.

Pada saat bermain TK Dewantara melakukan pengawasan kepada anak-anak dengan guru yang memperhatikan atau memonitoring secara luas. Adapun sarana kreativitas anak untuk menyalurkan kegiatan seni dan budaya anak usia dini di TK Dewantara dengan mengikuti lomba.

Belajar melalui bermain pada anak usia dini diterapkan di Taman Kanak-Kanak Dewantara, karena dengan adanya konsep pembelajaran untuk anak usia dini yang dirancang dalam bentuk bermain, maka dapat menjadikan anak usia dini berkembang secara kognitif, sosial, dan fisik. Sehingga dengan konsep pembelajaran tersebut Taman Kanak-Kanak Dewantara dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Kegiatan yang paling digemari oleh anak adalah bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Jadi media pembelajaran melalui permainan sangat penting untuk mengembangkan aspek kognitif anak.

Permainan sosial yang melibatkan interaksi anak dengan teman sebaya dapat dikategorikan dalam permainan sosial, karena menyangkut interaksi dengan teman atau lingkungan. Dengan permainan sosial ini, para orang tua dapat mengamati perkembangan sosial-emosi anak, terutama ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua. Kegiatan bermain fisik pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Dengan memanfaatkan sarana alat bermain dan permainan yang tersedia di Taman Kanak-Kanak Dewantara serta harus disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia dini.

Tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menguasai kelas, agar anak didik tetap fokus dan tertib di dalam kelas. Dan tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya, agar saat menyampaikan informasi kepada anak didik maupun orang tua didik lebih efektif. Sebagai tenaga pendidik harus sigap untuk memberikan informasi kepada orang tua, agar orang tua dan anak-anak lebih dekat kepada gurunya. Jadi informasi-informasi itu harus disampaikan kepada orang tua, sehingga orang tua juga tahu perkembangan yang ada di sekolah ini. perilaku individu seorang guru di TK Dewantara memiliki tenaga pendidik yang baik dari segi kemampuan pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru, kesiapan para tenaga pendidik dalam memberikan pelayanan, informasi, maupun solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh anak didik dan orang tua didik. Tenaga pendidik di TK Dewantara juga memiliki kepribadian yang baik, jujur, dapat dipercaya untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak didik, serta memiliki kemampuan dalam bersosialisasi yang efektif kepada orang tua dan anak didik.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia di Taman Kanak-Kanak Dewantara, Kendal-kendala tersebut yaitu calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang mana Taman Kanak-Kanak Dewantara dituntut harus bisa membuat anak didik untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung. Karena untuk masuk ke jenjang SD anak yang tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung maka tidak akan diterima. Selain itu, kendala yang sering terjadi yaitu keterlambatan para

tenaga pendidik maupun peserta didik. Kurangnya sarana dan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar seperti permainan untuk menjadikan anak usia dini dapat berkembang secara kognitif, sosial, dan fisik.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dilihat dalam 3 faktor yaitu, norma-norma, konsep, dan perilaku individu yang sudah digunakan untuk melihat bagaimana peranan yang dilakukan oleh TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dalam penerapan tersebut semua faktor berjalan dengan baik. Kendala TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yaitu dalam faktor konsep pembelajaran yang masih kurang bervariasi, yang mana sarana dan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar seperti permainan yang harusnya lebih bervariasi agar dapat merangsang tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- J.U, M. (2009). Manajemen Play Gorup dan Taman Kanak Kanak. Jogjakarta: Diva Press.
- M, L., & dkk. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Machfiroh, A. (2015). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kota Palu. *e-Journal Katalogis*, 3(2), 179-185.
- Mulyasa. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasila, J. W. (2014). Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM), Studi Tentang Penganggulan Kemiskinan Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *Jurnal Academica Fisip UNTAD*, 1253-1264.
- Padmonodewo,S. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: PT.RIneka Cipta.
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas Program BPJS Kesehatan di kota Semarang (Studi kasus pada pasien pengguna Jasaa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srandol). 1-14.
- Rumapea, M.E.M., (2017), Pendidikan Komersial dan Gaya Hidup. *JPPUMA: JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 5 (2): 139-148
- Satries, W. I. (2011). fektivitas Pemberdayaan Pemuda pada Organisasi Kepemudaan Al-Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi. Tesis Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Siregar, N.S.S., (2013), Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 1 (1): 11-27
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N., & Barnawi. (2014). Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.